

---

## PERSPEKTIF SAPTA PESONA DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI MAKAM KETAQ DESA MONGGAS KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Muhammad Amar<sup>1</sup>, Fathurrahim<sup>2</sup> & Uwi Martayadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1muhammadamar@gmail.com](mailto:muhammadamar@gmail.com), [2faturrahim@gmail.com](mailto:faturrahim@gmail.com), & [3uwimartayadistp@gmail.com](mailto:uwimartayadistp@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-02-2023

Revised: 18-02-2023

Accepted: 20-03-2023

### Keywords:

Pengelolaan, Wisata Religi, Sapta Pesona.

**Abstract:** Wisata religi makam Ketaq terletak di Desa Monggas Kabupaten Lombok yang ramai dikunjungi oleh peziarah. Makam Ketaq adalah makam waliyullah bernama Tuan Guru H. L. Muhammad Shalih atau Datuq Lopan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan makam Ketaq dalam perspektif sapta pesona dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari juru kunci, tokoh masyarakat, tokoh agama, Kepala Desa, juru parkir, pedagang dan pengunjung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan makam Ketaq masih belum dilaksanakan secara maksimal jika ditinjau dari indikator fungsi-fungsi pengelolaan terutama terkait pengawasan dari Pemerintah Daerah. Sedangkan pengelolaan dalam perspektif sapta pesona belum seluruhnya terlaksana dengan baik terutama unsur tertib dan bersih area makam Ketaq. Faktor pendukung pengelolaan makam Ketaq seperti; banyaknya peziarah sebagai sumber daya finansial. Adanya sumber daya manusia dan sumber daya alam berperan penting dalam mendukung pengelolaannya. Makam Ketaq dikelola oleh Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan dengan Akta Notaris dan AD/ART organisasi yang resmi. Faktor penghambat pengelolaan makam Ketaq adalah adanya konflik ahli waris di internal yayasan, akses jalan dan lahan parkir yang kurang memadai, dan kurangnya koordinasi dan kerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat.

---

## PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Indonesia. Pulau Lombok menawarkan potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata halal, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang sedang berkembang di

Pulau Lombok adalah wisata religi atau disebut dengan wisata ziarah. Wisata religi merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan ummat atau kelompok masyarakat (Anwar, 2017).

Makam Ketaq adalah salah satu wisata religi yang terletak di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah yang ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama para peziarah. Makam Ketaq adalah makam waliyullah Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Sholeh yang lebih dikenal dengan nama Tuan Guru Lopan. Semasa hidupnya, beliau telah membawa misi kebenaran dalam mensyi'arkan agama Islam dan kesejahteraan antar umat beragama. Makam tersebut menjadi salah satu bukti sejarah yang menandakan bahwa pada zaman dulu pernah hadir seorang waliyullah di daerah tersebut.

Makam Ketaq dijadikan sebagai cagar budaya karena memiliki nilai sejarah di kalangan masyarakat Pulau Lombok. Kunjungan peziarah ke makam Ketaq terus meningkat baik berasal dari dalam maupun luar daerah seperti; daerah di pulau Jawa dan Kalimantan. Peziarah makam Ketaq sangat beragam baik secara perorangan maupun rombongan dengan karakteristik pengunjung mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang tua.

Banyaknya jumlah pengunjung yang berziarah ke makam Ketaq merupakan tanggung jawab pengelola sebagai tuan rumah untuk melakukan pengelolaan objek wisata dan pelayanan kepada peziarah agar kegiatan ziarah berlangsung dengan nyaman, aman, dan tertib. Atas dasar itu, makam Ketaq sudah selayaknya untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal agar dapat memberikan dampak positif terhadap aspek keagamaan, sosial dan ekonomi kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi (pra-penelitian) di lokasi penelitian ditemukan beberapa permasalahan bahwa pengelolaan makam Ketaq masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, lapak pedagang kurang tertata rapi, dan sampah berserakan di area makam selama kegiatan ziarah berlangsung. Oleh karena itu, sudah selayaknya pihak pengelola dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif, meningkatkan citra, dan kualitas pelayanan wisata dalam segala aspeknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perspektif sapta pesona dalam pengelolaan Makam Ketaq Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Makam Ketaq Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif mengenai informasi dan kegiatan dalam pengelolaan makam Ketaq dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pemilihan informan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan kepada mereka yang sangat mengetahui informasi mengenai keadaan lokasi penelitian (Sugiyono, 2015). Informan dalam penelitian ini terdiri dari juru kunci, tokoh masyarakat, tokoh agama, Kepala Desa, juru parkir, pedagang dan pengunjung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data yang berlangsung

---

secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data melalui alur tahapan sebagai berikut; Reduksi data, Penyajian data, dan Penyimpulan serta verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Makam Ketaq

Kompleks makam Ketaq dikelola oleh Yayasan Keluarga Datoq Lopan yang sangat berperan penting dan bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan administrasi, kegiatan pengajian, pemeliharaan, kebersihan, dan keamanan serta pelayanan kepada para peziarah. Upaya-upaya pengelolaan tersebut menjadi bentuk kebijakan yayasan yang dapat memberikan nilai manfaat dan daya produktif bagi pengembangan pariwisata dan pelayanan terhadap peziarah.

Pengelolaan wisata religi makam Ketaq telah dilakukan dengan menggunakan sistem manajemen yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Pihak pengelola telah melakukan berbagai aspek untuk mendukung pengelolaan di bidang pariwisata seperti; menyusun perencanaan dan program kerja. Rencana strategis memuat visi, misi, tujuan, dan kebijakan yang berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan setiap tahunnya. Program perencanaan dalam pengelolaan makam Ketaq adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap objek wisata dan pelayanan bagi peziarah. Program perencanaan sedang difokuskan pada hal-hal yang mendukung kebutuhan di kompleks makam Ketaq terutama program pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana, seperti; pengadaan Al-Qur'an, toilet, parkir, kesekretariatan, tempat wudhu, penataan akses jalan dan fasilitas lainnya. Namun perencanaan tersebut masih dalam proses koordinasi oleh pihak pengelola.

Pada tahun 2019, alokasi anggaran dana telah berhasil direalisasikan dengan terlaksananya renovasi akses jalan di area makam. Badan jalan dibangun secara permanen dari bebatuan dengan desain berundak-undak dan tertata rapi jika dibandingkan dengan kondisi awal yang cukup curam dan kumuh. Perencanaan anggaran tahun berikutnya, pihak pengelola akan melakukan pelebaran area parkir dan tambahan pembangunan pada tempat ibadah serta kelengkapan fasilitas penunjang lainnya. Menurut George. R. Terry (1990) mengatakan perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan untuk ke depan dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan - kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kepengurusan Yayasan Keluarga Datoq Lopan telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sesuai tugas, kewajiban, wewenang dan hak masing-masing. Misalnya Juru kunci makam telah ditempatkan tugasnya sebagai orang yang bertanggung jawab untuk menjaga area makam dan melayani peziarah makam. Begitu juga petugas keamanan ditempatkan untuk menjaga kondusifitas lokasi selama kegiatan ziarah berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh George. R. Terry (1990) bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja, dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengerakan dalam sistem pengelolaan makam Ketaq dilakukan melalui motivasi dan

saling mengingatkan antar pihak-pihak tertentu. Semangat kerja sama dan partisipasi antar pihak terkait menjadi hal penting dalam mendukung berbagai program kegiatan. Adanya pergerakan dari berbagai kalangan akan memudahkan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh George.R. Terry (1990) bahwa pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar hendak berkerja keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan serasi dengan perencanaan serta usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pihak pengelola dan peran masyarakat sebagai tuan rumah sudah selayaknya memiliki pedoman untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan wisata religi makam Ketaq. Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 5/UM. 209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Pedoman tersebut sebagai jabaran konsep sadar wisata dalam upaya menciptakan kenyamanan dan suasana kondusif melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan unsur kenangan (Murianto dan Masyhudi, 2017).

Berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara dengan pihak informan menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Ketaq dari perspektif sapta pesona dapat diuraikan sebagai berikut;

*Unsur aman*, keamanan di kompleks makam Ketaq bisa dikatakan cukup aman, karena petugas keamanan selalu melakukan pengecekan kondisi sekitar area makam. Terciptanya rasa aman di kompleks makam Ketaq merupakan tanggung jawab bersama. Tidak hanya dari pihak pengelola makam, tetapi masyarakat dan peziarah juga harus ikut andil dalam menjaga keamanan agar kegiatan ziarah berlangsung dengan khushyuk dan bebas dari rasa takut.

*Unsur tertib*, mengenai ketertiban di kompleks makam Ketaq masih jauh dari katagori tertib. Hal itu dilihat dari kondisi lahan parkir kurang luas dan lapak pedagang kurang tertata rapi, sehingga menjadi kendala peziarah yang datang menuju makam. Tidak sedikit peziarah mengeluhkan mengenai akses jalan menuju bangunan makam yang masih berdesak-desakan dengan peziarah lainnya terutama ketika ramai pengunjung. Unsur tertib mengarah pada perilaku wisatawan yang mempunyai etika dan tanggung jawab untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku.

*Unsur bersih*, kebersihan di area makam Ketaq masih dikatakan kurang bersih, walaupun pihak pengelola telah menyediakan tempat sampah tiap sudut dan dipasang poster himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan. Karakteristik sampah di area makam berupa sampah plastik seperti; botol dan kantong plastik yang berasal dari peziarah sebagai wadah air dan bunga telasih. Hal itu berhubungan dengan tingkat kesadaran dari peziarah masih rendah terkait kebersihan. Petugas kebersihan melakukan bersih-bersih di area makam pada waktu sore ketika peziarah sudah terlihat sepi. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu orang, tetapi juga dibantu oleh para pedagang dan masyarakat sekitar secara gotong royong dan sukarela (Wawancara dengan Lalu Nuryadin selaku tokoh masyarakat).

*Unsur sejuk*, makam Ketaq terletak di atas bukit Ketaq sehingga dapat memberikan suasana menjadi lebih sejuk dan teduh karena dikelilingi oleh pepohonan rindang di sekitar makam. Destinasi wisata yang dikelola dengan penataan bangunan, ruangan, menanam pohon, dan menjaga penghijauan disekitar objek wisata akan memberikan suasana yang sejuk, nyaman dan tenang bagi pengunjung.

*Unsur indah*, keindahan yang disuguhkan di kompleks makam Ketaq merupakan hasil usaha bersama dari pihak-pihak terkait. Berbagai upaya yang dilakukan seperti; kegiatan renovasi, menjaga, dan merawat area makam sehingga kondisi sekitar makam menjadi lebih indah. Ditambah pula dengan keindahan vegetasi sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami. Menurut Rahim (2012) menyatakan bahwa kesejukan dan keindahan merupakan kondisi destinasi yang nyaman sehingga wisatawan betah untuk tinggal lebih lama.

*Unsur ramah*, pihak pengelola telah memberikan pelayanan, pengarahan, dan bimbingan kepada peziarah dengan menggunakan bahasa yang ramah dan santun. Sikap pengelola telah mencerminkan suasana akrab, terbuka dan tanpa mengharapkan imbalan apapun sehingga para peziarah merasa nyaman dan betah atas kunjungannya.

*Unsur kenangan*, Pihak pengelola makam Ketaq telah menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana serta pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Terpenuhinya kebutuhan tersebut dapat memberikan rasa kenyamanan dan pengalaman tersendiri bagi para peziarah, sehingga mendorong peziarah untuk melakukan kunjungan kembali.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Makam Ketaq**

Pengelolaan makam Ketaq agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan, maka pihak pengelola harus memperhatikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pelayanan kepada peziarah makam. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan Makam Ketaq, antara lain; banyaknya peziarah yang datang di makam Ketaq. Hal itu diungkapkan oleh Juru kunci makam bahwa banyak peziarah yang datang ke makam Ketaq untuk melakukan tahlilan dan berdoa bersama. Jumlah pengunjung pada hari-hari biasa mencapai sekitar 300-500 orang terutama pada hari Rabu dan ahad dapat mencapai sekitar 1000 orang. Sedangkan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Sya'ban dan bulan Syawal dapat mencapai sekitar 5000 orang.

Banyaknya peziarah yang datang dapat menjadi sumber dana, yaitu berasal dari kotak amal yang disediakan oleh pengelola. Peziarah makam tidak akan merasa terbebani karena tidak dipungut biaya masuk atau tiket, melainkan pihak pengelola menyediakan kotak amal bagi peziarah yang ingin bersedekah dengan seikhlasnya sebagai amal jariah. Sumber dana juga berasal dari biaya retribusi parkir dan para pedangan yang telah menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Dana-dana tersebut dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pengelolaan makam Ketaq.

Sumber daya alam dan sumber daya manusia juga menjadi bagian faktor penting dalam mendukung pengelolaan makam Ketaq. Sumber daya alam berupa keindahan lingkungan disekitar makam, seperti; anak tangga tertata rapi dari bebatuan, pemandangan indah, dan udara yang sejuk. Kondisi tersebut dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi peziarah.

Sumber daya manusia mencakup keseluruhan orang yang terlibat dalam operasional baik pihak pengelola atau partisipasi masyarakat setempat. Kedudukan Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan sebagai pengelola makam telah memiliki Akta Notaris dan AD/ART organisasi yang resmi sebagai pedoman menjalankan kepengurusan sehari-hari dan mengatur hal-hal terkait organisasi. Akta Notaris Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Praya dengan Registrasi No.: W25-U6/145/HK.00.08/PA/VI/2014. Akta Notaris dibentuk dengan tujuan untuk menghindari

berbagai konflik atau klaim yang tidak diinginkan dari pihak tertentu.

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di makam Ketaq seperti; aula/pendopo, tempat wudhu, toilet, musholla, bak sampah, rak buku dan Al-qur'an serta fasilitas pendukung lainnya. Berbagai fasilitas tersebut bertujuan untuk memudahkan peziarah dalam memenuhi kebutuhannya sehingga merasa nyaman dan khusyu' dalam menjalankan kegiatan ziarah.

Adapun faktor-faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal dalam pengelolaan makam Ketaq antara lain; terjadinya kesenjangan atau kecumburan sosial dari sebagian kecil orang atas tidak dilibatkan dalam penentuan kebijakan dari Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan. Bahkan adanya konflik antar ahli waris terkait pengelolaan dana bantuan yang tidak transparan dan telah memicu terjadinya kepemimpinan dualisme di tubuh yayasan. Kurangnya koordinasi antar pihak-pihak terkait karena rendahnya intensitas pelaksanaan musyawarah sebagai pertemuan rutin untuk mengevaluasi kinerja kepengurusan.

Pemerintah Daerah masih kurang berperan dalam mengelola makam Ketaq karena pengelolaan makam hanya dilakukan oleh pihak keluarga saja. Atas dasar tersebut Pemerintahan Daerah belum optimal dalam membantu mengembangkan wisata religi makam Ketaq baik dari segi infrastruktur ataupun aspek lainnya.

Fasilitas sarana dan prasarana terutama bangun makam yang kurang luas atau sempit yang berkapasitas sekitar 50 orang. Para pengunjung harus bergantian dan antri untuk melakukan kegiatan ziarah terlebih ketika ramai pengunjung. Ditambah pula dengan kondisi akses jalan menuju bangunan makam masih satu jalur. Artinya peziarah yang datang dan pulang harus melewati jalur yang sama sehingga terjadinya desak - desakan antar pengunjung.

Ketertiban bagi pengunjung yang berkendaraan, seperti area parkir hanya terdapat 2 lahan parkir yang masih tergolong minim dan sempit. Pemanfaatan area parkir masih belum mampu menampung sejumlah kendaraan peziarah terlebih lagi kendaraan berukuran besar. Banyaknya jumlah kendaraan dan kondisi jalan raya yang sempit mengakibatkan sering terjadinya kemacetan sepanjang jalan menuju lokasi makam Ketaq.

Seiring berkembangnya destinasi pariwisata di Pulau Lombok, Makam Ketaq sebagai salah satu destinasi wisata religi yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Namun masih kurangnya kerja sama dengan pihak luar dalam mempromosikan sebagai wisata religi dan belum optimalnya penyebaran informasi secara luas terutama di internet.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pengelolaan wisata religi Makam Ketaq di Desa Monggas masih belum dilaksanakan secara maksimal jika ditinjau dari indikator fungsi-fungsi pengelolaan terutama terkait dengan pengawasan dari Pemerintah Daerah setempat. Sedangkan pengelolaan makam Ketaq dari perspektif sapa pesona masih belum seluruhnya dilaksanakan dengan baik terutama unsur tertib dan bersih di area makam Ketaq.

Faktor pendukung pengelolaan makam Ketaq seperti; banyaknya peziarah sebagai sumber daya finansial. Adanya sumber daya manusia dan sumber daya alam berperan penting dalam mendukung pengelolaannya. Makam Ketaq dikelola oleh Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan dengan Akta Notaris dan AD/ART organisasi yang resmi. Faktor

---

penghambat pengelolaan makam Ketaq adalah adanya konflik ahli waris di internal yayasan, kurangnya kerja sama dengan pihak tertentu dalam mempromosikan wisata religi dan belum optimalnya penyebaran informasi objek wisata makam Ketaq terutama di internet.

### **Saran**

1. Menjalin koordinasi dan kerjasama baik dengan Pemerintah Daerah setempat, biro perjalanan wisata, dan lain-lain guna mengembangkan objek wisata religi secara optimal.
2. Bagi masyarakat dan peziarah sebaiknya ikutserta dalam menerapkan Sapta Pesona di wisata religi Makam Ketaq agar menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anwar, Muhammad Fahrizal. 2017. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik) ", Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 44 No. 1.
- [2] Bastomi, H. 2016. Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus. Jurnal Manajemen Dakwah, 1(2), 145-170.
- [3] Chatib, Moch. (2015). Wisata Religi di Kabupaten Jember. Jurnal Fenomena. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- [4] Murianto dan L. Masyhudi. 2017. "Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona pada Pokdarwis di Pantai Surga dan Ekas Kabupaten Lombok Timur", Media Bina Ilmiah. Mataram: Media Bina Ilmiah.
- [5] Rahim, Firmansyah. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- [6] Sugiyono 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [7] Terry, George R. 1990. Principles of Management, (Richard D. Irwan, INC. Homewood, Irwm-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3.
- [8] Keputusan Menteri Pariwisata, Pos & Telekomunikasi No.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**